

**PEMBELAJARAN DARING MELALUI PRAKTEK BERNYANYI  
LAGU TEMA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN BAHASA ANAK PADA KELOMPOK A  
DI RA SABILIL HUDA**

**Ai Holisoh<sup>1</sup>, Ema Aprianti<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> RA Sabilil Huda Kp Andir, Ciburuy Padalarang

<sup>2</sup> IKIP Siliwangi, Jl. Terusan Jendral Sudirman, Cimahi  
<sup>1</sup>aiholisoh1506@gmail.com, <sup>2</sup>emaaprianti@ikipsiliwangi.ac.id

**ABSTRACT**

This research is motivated by the lack of language development in early childhood, especially in This study aims to explain online learning by practicing songs on a song theme to improve the language skills of Group A children by Raudhatul Athfal (RA) Sabilil Huda. The subject of this study was all children of Group A of Saviril Fuda Academic Year 2020/2021 in Loudhatru Asphalt (RA), so a total of 8 people consisting of 3 boys and 5 girls I was a child. This survey is a qualitative and descriptive survey method that uses instrumental data collection techniques in the form of interview guidelines, observations, documentation, data presentation, data reduction, and final data analysis. Conclusions can be drawn based on the findings of the data obtained and the results of media singing activities by RASabilil Huda studying online to learn Group A theme songs. I can do it. RA Sabilil Huda's Group A children's language skills are very good in the development category. Field observations have shown that learning to play nursery rhymes can be used as a medium to improve children's language skills.

Keywords: Online Learning, Theme Song Singing Learning, Language Ability

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pembelajaran online melalui latihan menyanyi dan pembelajaran theme song untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak kelompok A di Raudhatul Athfal (RA) Sabilil Huda. Subyek penelitian ini adalah seluruh anak Kelompok A Raudhatul Athfal (RA) Sabilil Huda Tahun 2020/2021, dengan jumlah anak delapan orang yang terdiri dari tiga laki-laki dan lima perempuan. Survei ini merupakan metode survei deskriptif kualitatif yang menggunakan teknik pengumpulan data instrumental berupa pedoman wawancara, observasi, dokumentasi, penyajian data, reduksi data, dan analisis data kesimpulan. Berdasarkan hasil survey yang diperoleh dari data yang diperoleh, maka hasil kegiatan bernyanyi pada media pembelajaran lagu tema kelompok A RASabilil Huda belajar online adalah sebagai berikut. Kami sampai pada kesimpulan bahwa kemampuan bahasa anak-anak RA Sabilil Huda Kelompok A berkembang sangat baik dalam kategori ini. Observasi di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran lagu anak-anak dapat digunakan sebagai media untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak.

Kata kunci : Pembelajaran Daring, Bernyanyi Lagu Tema Pembelajaran, Kemampuan Bahasa

**PENDAHULUAN**

Pandemi COVID19 membutuhkan dan membutuhkan interaksi sosial (social distance), karantina, dan jarak sosial (social distance) selama karantina

agar tidak semua orang terpapar virus tersebut. Salah satu upaya ini adalah untuk memastikan bahwa peningkatan jumlah pasien yang menerima perawatan

ISSN : 2614-6347 (Print) 2714-4107 (Online)  
Vol.4 | No.6 | Desember 2021

tidak membebani sistem perawatan kesehatan. Dalam keadaan normal, model Schullern (BDS) dan model Schullern (BDS) dapat memiliki tujuan dan kualitas yang relatif sama. Guru dan siswa relatif termotivasi untuk menggunakan teknik pendidikan, terutama di pendidikan menengah, dan kualitasnya terus meningkat. Menurut Purwanto dkk. (2020, p. 7) Dalam pembelajaran jarak jauh, guru membutuhkan waktu untuk beradaptasi dan merespon perubahan baru yang secara tidak langsung mempengaruhi kualitas hasil pembelajaran. Beberapa orang tua juga mengatakan bahwa sebelum sekolah PAUD, sebagian besar anak sudah bisa menggunakan handphone dan terbiasa menonton YouTube dan bermain game. Saat belajar menggunakan ponsel, konsentrasi anak hanya sesaat, selalu merengek dan meminta ponsel untuk bermain game atau menonton YouTube. Kurangnya kemampuan orang tua untuk menjadi guru pengganti mengajar anak dalam buku pelajaran di rumah. Tidak semua orang tua bisa menjadi guru yang baik di rumah.

Beberapa orang tua juga bekerja, menghabiskan lebih sedikit waktu untuk mengajar anak-anak mereka, dan orang tua tidak sepenuhnya memahami cara mengajar anak-anak mereka, seperti lagu-lagu di buku anak-anak. Oleh karena itu, diharapkan anak-anak dapat merangsang kemampuan bahasanya melalui metode latihan menyanyi dan media pembelajaran seperti video dan youtube, serta mendengarkan dan mengingat bait yang telah dipelajarinya. Semua anak yang tertarik menyanyikan lagu mengetahui ritme dan intonasi lagu tersebut. Karena lagu yang diberikan adalah judul lagu yang setiap anak tahu. Kondisi dan persoalan di atas sangat relevan, terutama dalam

situasi Raudhatul Athfal) Sabilil Huda. Menurut Anwar (2016, hlm. 6), anak usia dini bervariasi menurut kelompok usia dan merupakan individu dengan karakteristik yang unik dan unik. Anak usia dini (06 tahun) merupakan masa keemasan dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting dalam tugas-tugas perkembangan selanjutnya.

Penting untuk diketahui bahwa tahap awal kehidupan seorang anak adalah tahap terpenting dalam kehidupan seorang anak. Pada titik ini, pertumbuhan otak berkembang sangat pesat. Salah satu aspek perkembangan anak usia dini adalah aspek kemampuan berbahasa. Menurut Tajiah dan Windarsih (2020, hlm. 481), bahasa ini merupakan salah satu titik kontak utama dengan orang lain. Bahasa yang paling sering digunakan adalah bahasa lisan. Beberapa anak mengembangkan keterampilan motorik lebih dari bahasa, tetapi bahasa lisan berkembang lebih cepat daripada aspek lainnya.

Berbicara adalah bahasa yang dapat dimengerti oleh seseorang. Berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang diperlukan untuk berkomunikasi secara langsung dengan orang lain. Berbicara juga merupakan aktivitas yang produktif dan ekspresif. Faktanya, masih banyak kesalahan ejaan dalam penggunaan bahasa Indonesia untuk siswa SMA. Singkatnya, masih banyak siswa SMA yang belum menerapkan Ejaan Bahasa Indonesia (EYD) dengan benar. Dari sini dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbahasa anak masih dalam tahap yang sulit dan perlu ditingkatkan lagi. Untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak diperlukan suatu metode pembelajaran yang menyenangkan dan menarik yaitu metode bernyanyi dengan menyanyikan

lagu tema. Tujuan penggunaan media bahasa adalah untuk memudahkan siswa dalam menerima materi yang disampaikan, meningkatkan kemampuan bahasa, membuat anak tertarik untuk mengikuti kegiatan, lebih menyenangkan, dan beradaptasi dengan materi yang diberikan oleh guru. Lakukan. Mudah digunakan. Topik dibuat sesuai RPPM dan RPPH. Oleh karena itu, sebaiknya fokus pada peningkatan kemampuan bahasa anak melalui metode latihan menyanyi.

Dengan media pembelajaran berupa video dan youtube diharapkan anak-anak menjadi lebih tertarik mendengarkan lagu dan belajar. Dengan menyanyikan lagu anak-anak, semua anak dapat mengetahui ritme dan intonasi lagu tersebut. Karena lagu yang diberikan adalah judul lagu yang diketahui semua anak, dan media tertarik dan antusias untuk belajar. Berdasarkan fenomena dan gejala di atas, peneliti mempraktekkan lagu dan *theme song* serta melakukan pembelajaran *online* untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak kelompok A RA Sabilil Huda. Suatu metode yang tepat agar peserta didik dapat menguasai penggunaan bahasa yang tepat dan benar tanpa melupakan unsur kegembiraan sehingga bermain sambil belajar dapat berjalan dengan baik.

## **METODOLOGI**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Jenis metode penelitian deskriptif kualitatif ini menggunakan data kualitatif untuk menjelaskan pembelajaran *online* melalui praktik menyanyi pada keterampilan bahasa anak kelompok A. Tingkatkan dengan Raudhatul Athfal (RA) Sabilil Huda. Menurut Tohirin (2016), penelitian kualitatif adalah

penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari makna dan pemahaman tentang fenomena alam di lingkungan tertentu.

Subyek penelitian ini adalah seluruh anak Kelompok A Raudhatul Athfal (RA) Sabilil Huda, berjumlah delapan anak yang terdiri dari tiga laki-laki dan lima perempuan. Melalui penggunaan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kajian yang dilakukan oleh RA Sabilil Huda tentang stimulasi kemampuan bahasa pada anak Kelompok A selama pembelajaran *online* dilakukan dengan menghubungi guru, orang tua dan siswa melalui aplikasi *WhatsApp*. Prestasi di bidang ini diharapkan dapat meningkatkan pengembangan keterampilan menyanyi vokal dengan mempelajari lagu tema di delapan konferensi melalui aplikasi grup *WhatsApp* dengan teknologi pengumpulan data wawancara. Dokumen yang tersedia menunjukkan bahwa anak-anak dapat melakukan aktivitas suara melalui media pembelajaran lagu tematik. Merupakan kegiatan yang dimulai dengan mendengarkan video instruksional lagu tema, mempelajari liriknya, dan bernyanyi. Ini semua mungkin. Hal ini dilakukan melalui pembelajaran *online* yang diawasi, tetapi tetap menjaga anak agar ia dapat terus belajar darinya dengan cara terbaik, tergantung pada kemampuannya. Meskipun alat dan sumber belajar untuk media pembelajaran *online* terbatas, anak-anak tetap belajar. Salah satu kegiatan percakapan menggunakan lagu tema pembelajaran dan media yang dis-

esuaikan dengan topik pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak RA Sabilil Huda Kelompok A. Dalam pelaksanaannya, guru melakukan beberapa langkah untuk mempersiapkan pembelajaran *online*, seperti:

1. Saat menggabungkan pembelajaran RPPM dan RPPH, rencanakan kurikulum dan bahan ajar saat ini, terutama di bidang kemampuan bahasa, dan gunakan lagu, terutama pemilihan keterampilan dan kegiatan yang sesuai untuk perkembangan bahasa anak. Harus melalui media pembelajaran theme song.
2. Metode bernyanyi membutuhkan media yang tepat dan menarik untuk menikmati pembelajaran lagu tema yang biasanya didengarkan oleh anak-anak.
3. Pelaksanaan pembelajaran
  - a. Kegiatan Pendahuluan
    - 1) Guru menyapa anak-anak melalui grup whatsapp dengan mengirimkan *voice note* atau video pembelajaran.
    - 2) Guru menanyakan kabar anak-anak saat di rumah.
    - 3) Guru menjelaskan tentang pembelajaran praktek bernyanyi
    - 4) Guru memberikan instruksi kepada anak untuk menyimak video lagu tema.
    - 5) Guru memberikan instruksi kepada anak untuk mengulang praktek bernyanyi. Anak bebas memutar ulang video tersebut agar anak lebih hapal dengan syair dan nada lagunya.
    - 6) Guru memberikan instruksi untuk mengirim video/*voicenoot*/foto
    - 7) Guru memotivasi anak untuk dapat bekerja sama dengan orang tua dirumah.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru memberikan instruksi kepada anak dan orang tua melalui grup whatsapp dengan mengirimkan *voice note* atau video pembelajaran.
- 2) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan sesuai dengan tema
- 3) Anak diminta untuk menggambar pelangi.
- 4) Anak diminta untuk mewarnai hasil gambarnya Kegiatan

c. Penutup

- 1) Orang tua bertanya tentang kegiatan hari ini kepada anak.
- 2) Membereskan alat tulis yang sudah dipakai.
- 3) Berdoa setelah belajar.

d. Evaluasi. Diakhiri dengan guru mengucapkan salam tanda berakhirnya pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas kelompok A bahwa hasil dari wawancara tersebut mendapatkan hasil dari pembelajaran daring meningkatkan kemampuan bahasa anak dengan metode bernyanyi melalui media lagu tema pembelajaran, memperoleh hasil yang sangat diharapkan, setelah dilakukan tindakan yaitu pelaksanaan pembelajaran daring dengan metode bernyanyi pada kelompok A di RA Sabilil Huda selama 8 kali pertemuan mengalami peningkatan kemampuan bahasa yaitu terlihat dari kemampuan berbicara anak menjadi aktif, komunikatif, dapat bercerita serta anak dapat menjawab pertanyaan yang didasari dari pengalaman dan pengetahuan anak pada saat mendengarkan. Serta memperoleh hasil dengan tujuan yang ingin dicapai. Anak-anak dapat mengikuti kegiatan metode bernyanyi dengan lagu

tema pembelajaran, anak-anak sangat antusias dan sangat senang mengikuti kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir walaupun pembelajaran dilakukan secara daring.

Tujuan kegiatan metode bernyanyi dengan praktek lagu tema pembelajarannya agar dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak, dengan adanya kerjasama antara guru dan orang tua dalam pembelajaran daring yang berperan mendampingi dan memfasilitasi kebutuhan anak selama belajar di rumah yang dimulai dari pembukaan, kegiatan inti sampai evaluasi dan penutup. Diharapkan setelah adanya kegiatan metode bernyanyi dengan media lagu tema pembelajaran yang dilakukan secara daring dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak dan berkembang sesuai yang diharapkan.

Adapun tujuan penggunaan dari media lagu tema pembelajaran tersebut yaitu untuk mempermudah peserta didik dalam menerima pembelajaran serta mempermudah guru dalam menyampaikan materi yang disesuaikan dengan tema. Serta manfaat dari penggunaan media lagu tema pembelajaran ini yaitu: agar anak dapat menerima materi yang disampaikan guru dengan lebih menarik, pembelajaran menjadi menyenangkan, anak bersemangat dalam pembelajaran, anak-anak menjadi komunikatif karena dengan bernyanyi anak yang tadinya pendiam dan terlihat malu-malu, mulai mau menyebutkan tempat atau suasana yang ada di nyanyian tersebut.

Dengan adanya implementasi kegiatan metode bernyanyi dengan media lagu tema pembelajaran, anak dapat menunjukkan hasil yang lebih baik, anak semakin percaya diri dalam berkomunikasi dan dalam menyampaikan pendapatnya pada anak kelompok A di RA Sabilil

Huda menunjukkan hasil yang signifikan dan lebih baik dengan menggunakan metode bernyanyi dalam lagu tema pembelajaran pada anak usia dini kelompok A menunjukkan hasil yang sangat baik yaitu terlihat dari kemampuan anak dalam berkomunikasi sudah mencapai indikator keberhasilan dengan jumlah sample sebanyak 6 orang peserta didik, penelitian tersebut dinyatakan berhasil, sesuai dengan tujuan yang diharapkan dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak pada kelompok A di RA Sabilil Huda di masa pandemi Covid-19 yang pembelajarannya dilaksanakan secara daring terbukti bahwa implementasi kegiatan metode bernyanyi dengan media lagu tema pembelajaran meningkat signifikan melalui 8 kegiatan dengan menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara dengan kegiatan yang berbeda-beda yang disesuaikan dengan tema pembelajaran. Hal ini diperkuat dengan pendapat Eko-susilo (dalam Purwanto, 2011, hlm 13) yang menyatakan bahwa lagu model adalah lagu yang dipilih dan digunakan sebagai jembatan dalam mempelajari aspek materi yang diinginkan.

### **Pembahasan**

Pelaksanaan pembelajaran secara daring terkesan tidak rata dan cenderung *teachercentered*. Ditambah lagi, jika melakukan sebuah diskusi. Hal tersebut hanya menstimulasi daya visual anak. Sebagaimana menurut Riyana (2019, hlm 1.14) pembelajaran daring lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara online. Konsep pembelajaran daring memiliki konsep yang sama dengan e-learning. Selama pembelajaran daring berlangsung banyak orang tua yang mengeluhkan beberapa masalah yang di-

hadapi selama peserta didik belajar di rumah, diantaranya terlalu banyak tugas yang diberikan dan guru yang belum mengoptimalkan teknologi.

Oleh karena itu peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dari berbagai kriteria. Tujuannya adalah mengetahui kekuatan dan kelemahan dari tindakan yang dilakukan untuk dapat diperbaiki. Dari hasil analisis, dipilih dan dirumuskan masalah yang paling mendasak dan mungkin dipecahkan oleh guru. Masalah kemudian dijabarkan secara operasional agar dapat memandu usaha perbaikan pembelajaran. Setelah masalah dijabarkan, langkah berikutnya adalah mencari, mengembangkan cara perbaikan, yang dilakukan dengan mengkaji teori, berdiskusi dengan teman sejawat dan pakar, serta menggali pengalaman sendiri.

Dengan demikian berdasarkan hasil observasi selama memberikan tindakan diperoleh gambaran bahwa anak belum memahami tujuan yang diharapkan yaitu kemampuan berbahasa, sehingga dapat disimpulkan kegiatan pembelajaran belum berlangsung secara optimal, hal ini dikarenakan kurangnya antisipasi guru terhadap kecenderungan anak yang tiba-tiba muncul sehingga anak bergitu bersemangat sehingga mengabaikan instruksi guru. Selain itu, kesulitan yang tampaknya ditemui anak adalah keterbatasan tatap muka, keterbatasan gambar, tingkat penerimaan anak, dan lain sebagainya cukup menjadai alasan kesulitan bagi anak.

Menurut Sari (2017, hlm 27-28) kelebihan dari pembelajaran daring adalah membangun suasana belajar baru, pembelajaran daring akan membawa suasana yang baru bagi peserta didik,

yang biasanya belajar di kelas. Suasana yang baru tersebut dapat menumbuhkan antusias peserta didik dalam belajar. Adapun beberapa kekurangan yang terjadi pada pembelajaran daring yaitu anak sulit untuk fokus pada pembelajaran karena suasana rumah yang kurang kondusif. Keterbatasan kuota internet atau paket internet atau wifi yang menjadi penghubung dalam pembelajaran daring serta adanya gangguan dari beberapa hal lain.

Namun, berdasarkan hasil pengamatan diperoleh gambaran hasil aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran dalam upaya meningkatkan kemampuan berbahasa telah berhasil dengan baik. Hasil aktivitas guru dan kemampuan anak jika dianalisis dan didiskusikan dengan observer ditemukan beberapa kelebihan, yaitu: guru telah berhasil mengarahkan anak dalam meningkatkan kemampuan berbahasa. Beberapa kendala yang dihadapi guru antara lain adalah properti atau media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran masih mengandalkan Youtube, selain itu keterbatasan tatap muka juga menjadi kendala guru dalam pembelajaran, juga masih ada murid dan orang tua yang belum melek teknologi.

Faktor pendukung utama dalam pembelajaran daring karena tanpa adanya handphone pembelajaran daring tidak akan terlaksana. Menurut Sofyana & Abdul (2019, hlm. 82) yang menyatakan bahwa arah darii pembelajarn *online* yaitu mmberikan pembelajaran yang berkualitas dalam sebuah jaringan agar mudah dijangkau oleh banyak orang serta bersifat lebih luas. Cara guru dalam memanfaatkan faktor pendukung dalam pembelajaran daring adalah memaksimalkan penggunaannya dengan cara

mencari media pembelajaran berupa video serta terus mengikuti perkembangan atau kemajuan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring yang dilaporkan oleh orang tua melalui grup whatsapp.

Kendala lain adalah masalah kuota internet, selain masalah kuota, banyak orangtua yang mengeluh karena tidak semuanya mampu mendampingi anak-anaknya belajar di rumah. Apalagi, mereka harus membagi waktu antara bekerja dan mendampingi anak belajar.

Sebagaimana pada praktik pendidikan, lagu anak-anak bisa digunakan untuk sarana menyampaikan pesan ataupun materi pelajarannya. Penyampaian pesan lewat penggunaan lagu perlu disesuaikan melalui topik ataupun materi yang akan diajarkan. Lagu sebagai salah satu variasi penguraian materi pelajarannya oleh para guru agar para siswa tidak merasa bosan dengan pembelajaran yang cenderung serba sama. Hal ini didukung oleh pendapat Ekosusilo (dalam Purwanto, 2011, hlm 13) Yang menyatakan bahwa irama model adalah irama yang dipilih dan digunakan untuk mediator dalam mempelajari aspek materi yang memikat. Dalam hal ini arah utama penerapan irama model dalam pembelajaran bukanlah penguasaan lagunya, melainkan irama tersebut ibarat media untuk mempelajari aspek materi yang diharapkan. Dengan begitu lagu bisa menjadi guru dalam menyampaikan mata pelajaran sekaligus nilai karakter pada peserta didik (Wahyuningsih, 2017, hlm174).

Keterangan di atas menggambarkan bahwa bernyanyi merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan anak-anak. Menurut Aprianti (2017, hlm 195-211) Melalui menyanyi

dan iringan musik, kemampuan aspirasi anak-anak berkembang dan melalui nyanyian anak dapat mengekspresikan segala pikiran dan isi hatinya. Menyanyi merupakan bagian dari ungkapan emosi. Dari keterangan inilah, menuntun dan memasukkan nilai karakter pada anak akan lebih efektif dan gampang diterima dengan mengumandangkan irama terutama lagu anak. Jari (dalam Fadlillah & Khorida, 2014) secara kuat menuturkan beberapa manfaat pelaksanaan lagu (bernyanyi) dalam pembelajaran, yaitu alat untuk beristirahat dengan menetralisasi denyut jantung dan gelombang otak, meningkatkan minat dan meneguhkan daya tarik pembelajaran, membuat jalan pembelajaran lebih humanis dan menyenangkan, sebagai mediator dalam memikirkan materi pembelajaran, membentuk retensi dan menyentuh emosi dan rasa berseni siswa, jalan internalisasi nilai yang terletak mengikuti materi pembelajaran dan mengarahkan semangat belajar (Wahyuningsih, 2017, hlm 175).

## **KESIMPULAN**

Penelitian yang dilaksanakan di RA Sabilil Huda dalam menstimulus kemampuan bahasa anak kelompok A dimasa pembelajaran daring dilaksanakan melalui aplikasi whatsapp yaitu dengan pendekatan kepada guru, orang tua dan peserta didik. Serta memperoleh hasil dengan tujuan yang ingin dicapai meningkatkan kemampuan bahasa yang menarik minat anak dalam mengikuti kegiatan agar lebih menyenangkan. Dan mempermudah peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran daring melalui metode bernyanyi dengan lagu tema pembelajaran, yang menyenangkan agar anak mengikuti kegiatan pembelaa-

ISSN : 2614-6347 (Print) 2714-4107 (Online)  
Vol.4 | No.6 | Desember 2021

ajaran sampe akhir, walaupun pembelajaran dilakukan secara daring. Metode bernyanyi juga untuk mempermudah peserta didik dalam menerima pembelajaran serta mempermudah guru dalam menyampaikan materi yang disesuaikan dengan tema. Serta manfaat dari penggunaan media lagu tema pembelajaran ini yaitu: agar anak dapat menerima materi yang disampaikan guru dengan lebih menarik, pembelajaran menjadi menyenangkan, anak bersemangat dalam pembelajaran, anak-anak menjadi komunikatif karena dengan bernyanyi anak yang tadinya pendiam dan terlihat malu-malu, mulai mau menyebutkan tempat atau suasana yang ada didalam syair nyanyian tersebut.

Dengan demikian diharapkan melalui metode praktek bernyanyi anak akan lebih terarah dalam menstimulis kemampuan berbahasa pada anak, melalui media pembelajaran yaitu berupa video ataupun youtube, diharapkan anak akan lebih tertarik menyimak dan menghapal bait demi bait syair bernyanyi, semua anak mengetahui irama dan intonasi nyanyian karena lagu yang diberikan adalah judul-judul lagu yang sudah familiar didengar semua anak

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. (2016). *Pendidikan Anak Dini Usia*. Jakarta. Alfabeta
- Aprianti, E. (2018). Penerapan pembelajaran BCM (bermain, cerita, menyanyi) dalam konteks perkembangan sosial emosional anak usia dini di Kober Baiturrohim Kabupaten Bandung Barat. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 3(2), 195-211.
- Fadlillah, M & Khorida, L.M. (2018). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Hyun, C. C., Wijayanti, L. M., & Putri, R. S. (2020). Studi eksploratif dampak pandemi COVID-19 terhadap proses pembelajaran online di sekolah dasar. *EduPsy-Couns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1-12.
- Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Riyana, C. (2019). *Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online*. Universitas Terbuka.
- Sari, P. (2017). *Memotivasi Belajar dengan Menggunakan E-Learning*. *Jurnal Ummul Quro*, 6(2), 20-35.
- Sofyana, L., & Rozaq, A. (2019). Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika: JANAPATI*, 8(1), 81-86.
- Tajiah, J., & Windarsih, C. A. (2020). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Dengan Metode Bernyanyi Pada Kelompok A di TK Al-Muawanah. *CE-RIA (Cerdas Energi Responsif Inovatif Adaptif)*, 3(5), 481-487.
- Tohirin, (2016). *Metode Penelitian Kualitatif dalam pendidikan dan bimbingan Konseling*, Jakarta. Raja Grafindo Pancasila
- Wahyuningsih, S. (2017). Lagu Anak Sebagai Media Dalam Mendidik Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Thufula*, 5(1), 150-180.